

# MODEL KOMUNIKASI LINGKUNGAN KOMUNITAS BECAK BABEL (*BANGKA ENVIRONMENT CREATIVE ACTIVIST OF “KAWA”*) DALAM MENINGKAMPANYEKAN AKSI PEDULI LINGKUNGAN KEPADA MASYARAKAT

Aldo Giovani <sup>1</sup>

Program Studi Ilmu komunikasi, STISIPOL Pahlawan 12<sup>1</sup>

Email: [aldo.giovani76@gmail.com](mailto:aldo.giovani76@gmail.com)

## ABSTRAK

Berdasarkan isu lingkungan yang kian hari semakin memprihatinkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model komunikasi lingkungan komunitas BECAK Babel (*Bangka Environment Creative Activist of “Kawa”*) dalam mengkampanyekan aksi peduli lingkungan kepada masyarakat. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Terdapat beberapa komponen komunikasi yang terdiri dari komunikator, pesan, media dan komunikan serta adanya efek yang timbul dari proses komunikasi yang dilakukan. Dari penelitian ini agar komunitas BECAK Babel menggunakan struktur pesan dua sisi sehingga informasi yang disampaikan kepada khalayak dapat diterima dengan baik dan agar memaksimalkan penggunaan media sosial yang dimilikinya serta agar masyarakat dapat mengimplementasikan informasi tentang peduli lingkungan dilingkungannya masing-masing.

**Kata Kunci:** Model Komunikasi, Kampanye Lingkungan, BECAK Babel

## ABSTRACT

*Based on environmental issues that are increasingly concerning, this study aims to find out how the environmental communication model of the BECAK Babel community (Bangka Environment Creative Activist of "Kawa") in campaigning for environmental action to the community. With this type of qualitative descriptive research using interview, observation and documentation techniques. There are several components of communication consisting of communicators, messages, media and communicant, and the effects arising from the communication process carried out. From this research so that the BECAK Babel community uses a two-sided message structure so that the information conveyed to the audience can be received properly and to maximize the use of social media it has and so that the public can implement information about environmental care in their respective environments.*

**Keywords:** Communication Model, Environmental Campaign, BECAK Babel

## PENDAHULUAN

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Litbang *KORAN SINDO* pada Mei 2018 membuat daftar persoalan lingkungan yang terjadi di Indonesia dimulai dari persoalan sampah, banjir, sungai tercemar, pemanasan global, pencemaran udara, ekosistem laut yang rusak, kesulitan air bersih, kerusakan hutan, abrasi akibat air laut hingga pencemaran tanah terjadi akibat dari perilaku yang tidak peduli terhadap isu lingkungan (*Sindonews.com*. 2018). Bukan rahasia lagi bahwa sampah menjadi permasalahan utama. Perlu adanya perhatian pemerintah dan kesadaran masyarakat untuk memahami dampak yang timbul akibat dari sampah sebagai permasalahan lingkungan saat ini. Dikutip dari harian *Kompas.com*, pada 12 November 2020 yang melansir dari *World Bank Group*, Indonesia telah menghasilkan lebih dari 175.000 ton sampah pada setiap harinya dan masuk pada angka 20% nya dibuang atau hanyut mengikuti aliran air sungai maupun langsung mengalir ke laut (*Kompas.com*. 2020).

Jumlah volume dan tonase sampah memang setimpal dengan meningkatnya jumlah penduduk yang kian hari terus bertambah. Dengan melihat pada jumlah distribusi penduduk sesuai data Badan Pusat Statistik pada sensus penduduk 2020, jumlah penduduk Indonesia saat ini ialah sebanyak 270.203.917 jiwa, berbeda jauh pada sensus penduduk satu dekade sebelumnya yaitu sebanyak 237.641.326 jiwa (*bps.go.id*. 2020). Dari hal tersebut, peningkatan jumlah penduduk Indonesia berpengaruh pula pada peningkatan sampah yang dihasilkannya setiap hari. Maka dari itu, jika tidak diantisipasi dan diberikan edukasi yang memadai, kerusakan dan pencemaran lingkungan sulit untuk dihindari. Ditambah lagi dengan daya beli, sifat konsumtif dan keinginan memiliki suatu barang dalam jumlah besar yang tentu akan menghasilkan sampah setiap harinya demi memenuhi kebutuhan masyarakat, hal ini menjadi pemicu meningkatnya sampah rumah tangga dan yang tak dapat diurai hanya dengan hitungan hari melainkan butuh waktu bertahun-tahun agar sampah dapat melebur dan terurai dan itupun belum tentu terurai secara sempurna.

Demikian pula permasalahan yang terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, meningkatnya jumlah penduduk dan daya konsumtif masyarakat akan berdampak pada jumlah tonase sampah yang terbuang setiap hari. Salah satu hal yang menjadi perhatian adalah mengingat daerah ini merupakan wilayah kepulauan, permasalahan sampah di sepanjang garis pantainya menjadi problem baru untuk segera dituntaskan. Berdasarkan hasil pengamatan situs media lingkungan *Mongabay.com* pada 2020, menjelaskan bahwa sepanjang pesisir timur kota Sungailiat, terdapat 1,3 ton sampah yang berada di titik berbeda. Berdasarkan sumbernya, sampah ini merupakan hasil limbah rumah tangga, nelayan dan wisatawan yang berkunjung tanpa didasari rasa kepedulian terhadap lingkungan, dengan seenaknya membuang sampah sembarangan.

Hal yang tentu merugikan, dikarenakan daerah ini merupakan salah satu tujuan objek wisata pantai, hampir disetiap objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan tersebut terdapat beberapa tumpukan sampah baik di pasir maupun pada tumbuhan mangrove akibat banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung tanpa rasa peduli terhadap lingkungan (*Mongabay.com*. 2020). Dalam hal ini, upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah dan lembaga swadaya dirasa perlu untuk menyadarkan masyarakat, seperti edukasi dan kampanye menjaga lingkungan dan mengolah sampah. Dimulai dari dunia pendidikan yang merupakan dasar pada pemahaman anak mengenai kesadaran diri untuk peduli lingkungan.

# STUDIA KOMUNIKA

Peran aktivis peduli lingkungan menjadi salah satu faktor dalam upaya menyadarkan masyarakat. Salah satunya adalah pergerakan komunitas BECAK Babel (*Bangka Environment Creative Activist of "KAWA"*). Makna kata "kawa" dalam kepanjangan nama komunitas tersebut ialah "mau melakukan sesuatu untuk kebaikan" sebuah istilah dalam bahasa daerah Bangka yang menandakan bahwa organisasi ini berdiri di Kabupaten Bangka dengan tujuan menyadarkan masyarakat untuk sadar lingkungan dan sampah. Komunitas yang berdiri sejak tahun 2015 ini diharapkan mampu secara perlahan menyadarkan masyarakat peduli lingkungan.

Dengan begitu, upaya ini diharapkan mampu menggerakkan masyarakat melakukan aksi menjaga lingkungan. Kesadaran pada lingkungan terkadang harus mendapat pemantik terlebih dahulu. Setelahnya, masyarakat akan tergerak untuk peduli lingkungan dan ikut serta dalam upaya mengkampanyekannya. Pengertian kampanye menurut Cangara (2009: 275-276) merupakan aktivitas komunikasi yang memiliki tujuan dalam upaya untuk mempengaruhi khalayak sehingga berwawasan dan memiliki perilaku yang sesuai dengan harapan dari pemberi pesan (komunikasikan) atau penyampaian informasi.

Lain halnya menurut Imawan (1999) dalam Cangara (2009: 276), kampanye merupakan serangkaian upaya persuasif guna mengajak orang lain yang tidak sependapat pada ide atau pemahaman yang telah dipikirkan agar ikut terlibat pada ide yang disampaikan. Maka, ide yang disampaikan haruslah memiliki tujuan dan kebermanfaatannya bagi orang lain sehingga menarik simpati penerima pesan (komunikasikan). Dengan begitu, upaya yang dilakukan oleh komunitas BECAK Babel melalui kampanye ini diharapkan dapat menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan melalui pendekatan yang persuasif dan berkelanjutan dengan cara memberikan edukasi tentang pemahaman menjaga lingkungan seperti pelatihan dan seminar, kajian mengelola lingkungan hidup dan pengelolaan sampah serta kegiatan aksi bersih dan peduli sampah di pantai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua sekaligus *founder* dari Komunitas BECAK Babel ini pada 22 Februari 2021 lalu, M. Arinda Unigraha menyampaikan bahwa lebih dari 80 persen kegiatan yang ada di komunitas ini berfokus pada upaya untuk mengelola sampah dan sisanya 20 persen berfokus pada kegiatan lingkungan. Seperti yang dikutip dari harian pagi *Bangkapos.com* pada Sabtu 13 Februari 2021. M. Arinda Unigraha dalam kegiatan aksi peduli sampah dan lingkungan atau WCD (*World Cleanup Day*) 2021 di depan Graha DPD Pemuda KNPI Kabupaten Bangka menyampaikan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan ialah edukasi tentang pengelolaan sampah, dengan melibatkan berbagai mitra sebagai pendukungnya (*bangkatribunnews.com*. 2021).

Kemitraan tersebut dijalin dengan beberapa lembaga pemerintah dan swasta, pemerintahan desa, karang taruna, mahasiswa serta siswa sekolah yang turut berkontribusi pada upaya melestarikan lingkungan. Dengan upaya yang dilakukan ialah edukasi tentang pengurangan penggunaan barang berjenis plastik, selalu membawa botol air minum isi ulang atau *tumbler* dan upaya agar tidak membuang sampah disembarang tempat. Upaya edukasi melalui kampanye dilakukan dengan prinsip komunikasi efektif, dengan memperhatikan model komunikasi Lasswell yang dijelaskan dalam Mulyana (2007; 69) yaitu jika komunikasi ingin berjalan dengan baik, maka perlu menjawab pertanyaan sebagai berikut: "Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?" dengan kata lain, siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana?"

# STUDIA KOMUNIKA

Dengan upaya membentuk tingkah laku masyarakat melalui proses kampanye yang dilakukan, maka diharapkan rasa peduli lingkungan tersebut akan timbul dan ikut serta menjaganya demi kelangsungan hidup bagi ekosistemnya sehingga dirasakan oleh generasi mendatang. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang model komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh komunitas BECAK Babel dalam upaya mengkampanyekan aksi peduli lingkungan kepada masyarakat.

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada komunitas BECAK Babel, yang berlokasi di jalan Taman Pesona, Taman Persahabatan, Kelurahan Bukit Betung, kecamatan Sungailiat, Bangka. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data sebagai berikut:

Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Harian (ton)	Timbulan Sampah Tahunan (ton)
Kab. Bangka	128,62	46.947,32
Kab. Bangka Selatan	87,40	31.901,44
Kab. Bangka Tengah	79,89	29.160,14
Kab. Bangka Barat	79,61	29.058,53
<i>(Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional – Kementerian Lingkungan Hidup 2020)</i>		
Kota Pangkal Pinang	151,83	55.416,16

Data diatas sebagai alasan bahwa masih banyaknya masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar dengan membuang sampah sembarangan dan tingginya jumlah penumpukan sampah setiap tahunnya hasil dari sikap masyarakat Indonesia terkhusus bagi masyarakat di kepulauan Bangka Belitung. Hal tersebut membuat komunitas yang didominasi oleh anak muda ini untuk melakukan gerakan kampanye aksi peduli lingkungan kepada masyarakat dengan upaya persuasif dan berkelanjutan agar peduli pada lingkungan yang menjadi permasalahan sejak dulu hingga saat ini.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dijabarkan secara terperinci. Metode penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan secara mendalam untuk melihat permasalahan yang ada tanpa rekayasa. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat menggambarkan secara rinci fenomena yang sedang terjadi terlebih jika fenomena tersebut belum pernah diteliti sebelumnya (Morrisan, 2019: 16). Metode penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi secara mendalam tanpa adanya kesalahan makna. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan secara terperinci atas fenomena yang terjadi sehingga memberikan gambaran secara nyata dari aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh Komunitas BECAK Babel dalam upayanya mengkampanyekan aksi peduli lingkungan kepada masyarakat. Sehingga diketahui model komunikasi lingkungan yang merupakan sasaran dalam penelitian ini.

# STUDIA KOMUNIKA

Menurut Kriyantono (2006: 41-42) penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua jenis data yaitu data primer yaitu data yang diolah hasil dari penelitian langsung pada objek yang diteliti dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua atau melalui perantara. Sumber data berdasarkan Lofland dalam Moleong (2007: 157) adalah data yang berupa tulisan, kata-kata dan tindakan yang pernah diambil. Untuk menunjang sumber data tersebut, data pendukung tersebut dapat diambil dari dokumen yang berupa tulisan, foto maupun data statistik lainnya.

Dalam Morissan (2019: 17) yang dikutip berdasarkan Wimmer & Dominick (2011) bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan berdasarkan survei maupun eksperimen yang dilakukan dengan metode pengamatan secara langsung melalui cara studi kasus, wawancara mendalam dan FGD (*Focus Group Discussion*) yang akan menghasilkan data berupa catatan, transkrip wawancara maupun dokumen penting dan juga berupa jurnal.

Teknik analisis data merupakan rangkaian aktifitas yang dilakukan pada saat terjun kelapangan untuk proses menggali informasi sebanyak-banyaknya dengan melakukan teknik wawancara, observasi dan melihat pada dokumen yang ada, dapat dilakukan pula dengan cara merekam setiap informasi yang didapatkan dalam kegiatan penelitian tersebut (Morissan, 2014: 19). Dari hal tersebut, Miles dan Huberman (1994) dalam Morissan (2014: 19-21) bahwa proses analisis data terdapat tiga tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Reduksi Data (*data reduction*) yaitu upaya untuk menentukan data yang penting dan yang tidak penting.
2. Penyajian Data (*data display*), tahap ini sudah dalam bentuk penarikan kesimpulan berupa gambar maupun tabel.
3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*), yaitu langkah ini meliputi peninjauan ulang terhadap hasil analisis yang timbul akibat pernyataan yang ada pada saat melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari penelitian apakah sudah tepat atau masih belum sesuai dengan data yang diuji.
4. Verifikasi (*verifying*), yaitu tahap ini merupakan bagian akhir dari analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menyeleksi kembali data yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini akan terlihat data yang tepat dan sesuai kebutuhan dari penelitian yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengkampanyekan aksi peduli lingkungan kepada masyarakat, komunitas BECAK Babel menggunakan beberapa model. Dalam penelitian ini, akan dibedah melalui sudut pandang teori Horald Lasswell yaitu melihat pada beberapa komponen komunikasi yang terdiri dari komunikator, pesan, media dan komunikan serta adanya efek yang timbul.

### 1. Komunikator

Komunikator adalah seseorang yang melakukan pembicaraan, menulis atau sekelompok orang dalam sebuah organisasi yang menyampaikan pesan berdasarkan ide dan gagasannya. Komunikator bisa saja mengetahui siapa penerima pesan yang disampaikan dan bisa saja tidak mengetahuinya (Widjaja 2008: 12). Kampanye peduli lingkungan yang dilakukan oleh komunitas BECAK Babel lebih sering dilakukan oleh ketua komunitas tersebut sebagai narasumbernya. Hal ini dilakukan karena kredibilitas dan penguasaan

# STUDIA KOMUNIKA

materi yang dimilikinya. Untuk menjadi komunikator, yang harus diperhatikan juga ialah penampilan komunikator dan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti. Hal tersebut bertujuan untuk menimbulkan kepercayaan khalayak pada kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesannya. Sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh khalayak dengan baik.

Dalam penyampaian pesan kepada khalayak, komunitas BECAK Babel tidak selalu menjadi narasumber utama, namun juga menghadirkan narasumber dari lembaga maupun organisasi lain seperti Dinas Lingkungan Hidup, BPDAS-HL, *Greenpeace* Indonesia, maupun *WALHI*. Hal ini bertujuan agar pesan yang diterima oleh khalayak tidak hanya dari satu sumber saja namun dari beberapa sudut pandang narasumber lain dengan tujuan memberikan daya tarik kepada khalayak agar ikut serta berpartisipasi dalam penanganan masalah lingkungan di daerah sekitarnya.

## 2. Pesan

Pesan adalah keseluruhan informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang dapat diterima dengan baik. Pesan tidak hanya disampaikan pada satu individu saja, melainkan kepada individu yang tak terhingga jumlahnya (Widjaja, 2008: 14-15). Pesan yang disampaikan oleh komunitas BECAK Babel hanya disampaikan sisi positifnya maupun melalui sisi negatifnya saja yaitu menyampaikan tentang dampak-dampak yang terjadi.

Pesan tersebut bertujuan untuk memberi kesadaran kepada masyarakat agar peduli pada lingkungan seperti ajakan tidak membuang sampah sembarangan, tidak menggunakan barang sekali pakai, selalu membawa botol air minum sendiri disetiap aktifitasnya dan mengedukasi masyarakat untuk mengolah sampah yang dihasilkan menjadi bermanfaat. Sedangkan narasumber yang berasal dari luar komunitas lebih sering menggunakan struktur pesan dua sisi, yang menjelaskan bahwa pesan tersebut membahas tentang ajakan melakukan perbaikan lingkungan dan pemahaman mengenai dampak yang ditimbulkan dari pencemaran lingkungan seperti bencana banjir, tanah longsor dan sebagainya.

## 3. Media

Media adalah saluran informasi dalam menyampaikan kampanye aksi peduli lingkungan kepada masyarakat. Dibutuhkan dua cara dalam penyampaiannya yaitu melalui media tatap muka langsung (*face to face*) atau melalui media massa sebagai sarannya seperti penggunaan radio, televisi, dan media massa lainnya. (Vardiansyah, 2004: 24-26). Dalam mengkampanyekan aksi peduli lingkungan kepada masyarakat, komunitas BECAK Babel menggunakan jenis media kelompok atau secara tatap muka langsung. Berupa kegiatan edukasi penanganan sampah, seminar dan lokakarya, serta FGD (*Focus Group Discussion*).

Komunitas BECAK Babel juga menyampaikan informasi melalui media massa atau secara tak langsung yang memanfaatkan laman Facebook dan Instagram sebagai medianya berupa poster maupun leaflet dan tulisan untuk mengkampanyekan aksi peduli lingkungan di kalangan millenials. Selain itu juga, beberapa kali dimuat dalam laman media cetak dan online seperti yang terlihat pada gambar berikut:

STUDIA  
KOMUNIKA

Sumber. Instagram

Sumber. Facebook

Sumber. Bangkapos

Sumber. Bangkapos.com

Komunitas BECAK Babel juga rutin menjadi narasumber pada program Kentongan yang diselenggarakan oleh Radio Republik Indonesia dan TVRI salah satunya dengan pembuatan video dokumenter komunitas peduli lingkungan yang disiarkan secara Nasional.

#### 4. Komunikan

Komunikan merupakan sasaran sebagai penerima pesan. Dapat berupa seseorang, kelompok maupun massa dengan jumlah yang banyak sebagai penerima informasi maupun berita tersebut. Syarat komunikan harus memiliki kemampuan menangkap pesan yang disampaikan dengan baik, pengetahuan tertentu yang dimilikinya dan perilaku maupun sikap yang dimiliki cukup baik sehingga dapat terjadinya interaksi yang timbal balik (Syaiful, 2016: 34-35).

Dalam mengkampanyekan aksi peduli lingkungan kepada masyarakat, komunitas BECAK Babel menggunakan sistem komunikasi kelompok yang ditujukan kepada kelompok tertentu seperti siswa sekolah menengah, komunitas dan organisasi peduli lingkungan. Dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan mengedukasi kepedulian terhadap lingkungan, penyuluhan lingkungan, diskusi kelompok dan indoktrinasi dengan tujuan membentuk sikap dari setiap individu.

Komunitas BECAK Babel juga bekerja sama dengan pemerintah desa baik melalui perangkat desanya secara langsung, maupun dengan organisasi kepemudaannya seperti Karang Taruna dan Ikatan Remaja Masjid. Selain itu pula, Komunitas BECAK Babel juga berkomunikasi kepada khalayak menggunakan komunikasi massa yang lebih luas cakupannya dengan penggunaan media massa. Hal ini dilakukan sebagai sarana penyampaian informasi kepada khalayak luas yang tak terbatas jumlahnya. Dalam proses kampanye tersebut, informasi disampaikan melalui siaran radio, video dokumenter, release surat kabar, pamflet dan spanduk maupun postingan di media sosial seperti Facebook dan Instagram yang dapat menjangkau masyarakat luas dari berbagai kalangan.

#### 5. Efek

Efek komunikasi adalah proses akhir dari komunikasi yang dilakukan menyangkut beberapa dimensi seperti efek kognitif, afektif dan behavior. Hal ini membahas bagaimana sikap dan tingkah laku khalayak setelah menerima informasi yang telah diberikan biasanya berupa peningkatan kesadaran, sikap emosional, tindakan yang akan dilakukan serta berubahnya perilaku dari seseorang tersebut (Syaiful, 2016: 35). Komunitas BECAK Babel lebih menekankan kepada perubahan pengetahuan tentang lingkungan bagi masyarakat, seperti memberikan edukasi untuk tidak membuang sampah sembarangan dan bagaimana

# STUDIA KOMUNIKA

pemanfaatannya. Sehingga masyarakat menjadi lebih paham cara pengolahan sampah dari pada dibuang begitu saja.

Dengan demikian, kampanye aksi peduli lingkungan yang dilakukan oleh Komunitas BECAK Babel dapat merubah pola pikir masyarakat yang awalnya cenderung acuh pada masalah lingkungan sekitarnya kini semakin tergerak dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dengan tidak membuang sampah disembarang tempat. Komunitas BECAK Babel juga menemukan terjadinya perubahan sikap pada masyarakat setelah kampanye aksi peduli lingkungan dilakukan. Masyarakat juga ikut serta dalam menyebarkan informasi dengan mengkampanyekan aksi peduli lingkungan seperti gerakan untuk membawa botol air minum sendiri, tidak menggunakan barang sekali pakai dan ikut serta menjaga lingkungan dari permasalahan sampah di daerahnya.

Hal ini terjadi dikarenakan tumbuhnya kesadaran masyarakat setelah menerima informasi pada dampak yang akan terjadi jika permasalahan sampah dan lingkungan dibiarkan begitu saja. Komunitas BECAK Babel juga menemukan bahwa terjadinya perubahan perilaku berupa tindakan dan aksi secara nyata dalam menjaga lingkungan dan melestarikannya. Seperti tindakan untuk tidak menggunakan barang sekali pakai, membawa kantong sampah sendiri jika bepergian dan bahkan tercipta kegiatan-kegiatan kampanye serupa untuk menjaga lingkungan.

Model komunikasi lingkungan merupakan wujud dari upaya untuk melakukan pendekatan komunikasi kepada masyarakat. Hal ini juga merupakan pertukaran informasi yang disengaja dalam bentuk pengetahuan maupun kebijakan-kebijakan yang mengarah pada aksi lingkungan dengan mengacu pada sistem teori umum yaitu komunikasi yang saling berkaitan (Cangara & Floor, 2018: 7). Artinya adalah, bagaimana upaya untuk menyadarkan masyarakat dapat diterima dimulai saat ini hingga waktu yang akan datang. Hal tersebut juga tak terlepas dari kampanye yang dilakukan.

Hafied Cangara (2009: 275) mengatakan bahwa kampanye merupakan cara yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara menambah wawasan, sikap dan perilakunya sesuai dengan yang dikehendaki dari pemberi pesan atau informan. Dengan demikian, upaya yang dilakukan oleh komunitas ini diharapkan mampu memunculkan kesadaran terhadap lingkungan dan gerakan dalam mengatasi masalah lingkungan sehingga dapat ditekan dan diminimalisir dampaknya.

## **Model Komunikasi Komunitas BECAK (*Bangka Environment Creative Activist of "Kawa"*) Bangka Belitung**

### **A. Komunikator**

Komunikator merupakan seorang maupun kelompok orang yang sedang berbicara maupun secara tertulis yang disampaikan berdasarkan ide dan gagasannya kepada orang banyak. Komunikator dapat mengetahui siapa penerima informasinya maupun tidak dikarenakan informasi yang diberikan bersifat umum (Widjaja 2008: 12).

Sebagai komunikator, perlu juga memperhatikan penampilan dan penguasaan bahasa yang mudah dimengerti. Tujuannya adalah agar khalayak dapat percaya pada kemampuan komunikator dalam menyampaikan informasi. Sehingga dapat diterima oleh khalayak

# STUDIA KOMUNIKA

dengan baik. Maka dari itu komunitas BECAK Babel memilih ketua komunitas tersebut sebagai komunikatornya dan tak jarang mengundang narasumber dari luar yang memiliki kesamaan dibidang lingkungan. Selain itu, komunikator juga memberikan informasi dengan penampilan dan gaya yang berbeda-beda agar menarik perhatian orang lain seperti pada gambar berikut:



*Sumber. Akun Facebook Uni Scouts*

Seorang komunikator akan mudah mendapatkan perhatian jika memiliki daya tarik bagi orang lain sebagai ciri khas melalui penampilan maupun bahasanya. Komunikator juga harus memiliki kesamaan yang dapat meliputi usia, latar belakang sosial, hobi maupun pendidikannya (Syaiful, 2016: 35). Kegiatan kampanye peduli lingkungan yang dilakukan oleh komunitas BECAK Babel berusaha untuk meyakinkan khalayak agar peduli lingkungan yang disampaikan pada masyarakat didaerah dengan permasalahan lingkungan yang sama. Masyarakat juga akan mudah memperhatikan informasi yang diberikan jika pesan tersebut disampaikan oleh komunikator yang memiliki kemampuan berfikir, pengalaman dan pengetahuan yang luas dibidang lingkungan sehingga terciptanya kepercayaan khalayak pada informasi yang diberikan.

## **B. Pesan**

Pesan merupakan keseluruhan informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang tidak hanya disampaikan pada satu individu saja, melainkan kepada individu yang tak terhingga jumlahnya. Penyampaian pesan disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Tujuan pesan juga harus jelas dan disampaikan dengan kata-kata yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh komunikannya (Widjaja, 2008: 15). Komunitas BECAK Babel melakukan penyampaian pesan dengan metode satu sisi dan dua sisi. Metode satu sisi menurut Ritonga dalam Jonathan (2012, 12-14) yaitu metode penyampaian yang hanya disampaikan dengan memberikan informasi mengenai dampak atau cara mengatasi permasalahannya saja. Metode ini efektif digunakan karena disampaikan kepada siswa sekolah menengah dan masyarakat dengan pendidikan rendah atau didaerah perkampungan.

Sedangkan pesan yang disampaikan oleh narasumber dari luar komunitas ini adalah menggunakan metode dua sisi yaitu menyampaikan sebab dan akibat dari lingkungan dan dampak dari permasalahan lingkungan yang ada. Karena metode ini lebih banyak disampaikan kepada komunitas peduli lingkungan dan terutama kepada masyarakat didaerah perkotaan dengan tingkat kesadaran lingkungan yang rendah sehingga dirasa tepat dalam penyampaian pesan menggunakan metode dua sisi ini. Seperti yang terlihat pada hasil observasi, diketahui bahwa setiap menyampaikan kampanye peduli lingkungan kepada

# STUDIA KOMUNIKA

masyarakat, Komunitas BECAK Babel menyampaikan pesan satu sisi kepada siswa sekolah menengah mengenai budaya membawa botol air minum sendiri, ajakan untuk memungut sampah dimanapun berada dan mengedukasi masyarakat mengolah sampah menjadi nilai guna.

Berbeda halnya dengan yang disampaikan oleh narasumber seperti dari Dinas Lingkungan Hidup, BPDAS-HL dan organisasi lingkungan lainnya seperti GreenPeace Indonesia maupun WALHI. Mereka menyampaikan pesan dimulai dari upaya pelestarian lingkungan dan menjaganya serta dampak yang akan ditimbulkan jika tidak menjaga lingkungan sedini mungkin.

### C. Media

Media komunikasi merupakan perantara dalam menyampaikan informasi oleh komunikator kepada komunikannya dengan tujuan menghemat waktu dalam proses penyebaran informasi tersebut (Syaiful, 2016: 27). Media yang dijelaskan oleh Cangara dalam Abdul Karim (2011: 12) menerangkan bahwa media dibedakan menjadi media kelompok dan media massa. Media kelompok dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti FGD, seminar, konferensi maupun berbentuk rapat yang mengumpulkan banyak orang baik individu maupun dari berbagai organisasi didalamnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membicarakan atau memberikan informasi tentang permasalahan yang sedang dihadapi.

Sedangkan media massa merupakan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan jumlah halayak yang tersebar luas tanpa diketahui keberadaannya, dengan begitu dibutuhkan media massa sebagai perantara penyampaiannya melalui alat-lat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi maupun media sosial lainnya. Komunitas BECAK Babel menggunakan kedua media diatas yaitu dengan cara media kelompok dan media massa. Dalam media kelompok, komunitas BECAK Babel menyampaikan kampanye peduli lingkungan dengan cara seminar, lokakarya dan FGD, maupun acara bersih pantai bersama beberapa organisasi dan komunitas peduli lingkungan lainnya.

Sedangkan melalui media massa, komunitas BECAK Babel juga menyampaikan informasi melalui media sosial diantaranya Facebook dan Instagram untuk menjangkau kaum milenials. Namun untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat dimanapun berada, komunitas ini menyampaikan kampanye melalui siaran radio, release berita melalui media cetak maupun online dan pembuatan video dokumenter yang disiarkan bersama TVRI secara nasional. Seperti yang terlihat pada media komunikasi yang digunakan oleh komunitas BECAK Babel pada gambar dibawah ini:

STUDIA  
KOMUNIKA

Sumber. Dokumen Pribadi



Sumber. Dokumen Pribadi dan



Sumber. Bangkanos.com. Babelreview.com & Harian Pagi RakvatPos

## D. Komunikasikan

Komunikasikan merupakan sasaran penerima informasi yang disampaikan oleh komunikator. Komunikasikan harus mampu menerjemahkan pesan sesuai pemahaman dan tingkat intelektualitasnya berdasarkan latar belakang kebiasaan, situasi maupun kondisi yang. Komunikasi dapat berlangsung jika komunikasikan memperhatikan informasi yang diberikan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki.

Komunikasikan yang disampaikan oleh Syaiful (2016: 33-35) merupakan komunikasi yang disampaikan melalui komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Komunikasi kelompok merupakan bentuk komunikasi dengan jumlah pendengar lebih dari limabelas orang seperti ceramah, indoktrinasi, penyuluhan, dan sebagainya. Komunikasi ini dinilai lebih efektif dalam penyampaiannya karena dapat membentuk individu cepat mengerti dari maksud dan tujuan dari informasi yang disampaikan. Seperti yang terlihat pada aksi kampanye peduli lingkungan kepada masyarakat yang dilakukan oleh komunitas BECAK Babel, komunitas tersebut dalam menyampaikan pesannya lebih kepada komunikasi kelompok yang komunikasinya adalah siswa sekolah menengah, komunitas dan organisasi peduli lingkungan.

Selain itu pula, komunikasi juga dapat disampaikan menggunakan komunikasi massa. Menurut Syaiful dalam Murniarti (2019: 34-35) bahwa komunikasi massa dapat menjangkau khalayak secara luas dengan pendengar yang tidak terbatas jumlahnya. Penyampaian informasi melalui komunikasi ini hendaknya dipersiapkan dengan matang dan mengetahui sasaran komunikasinya berdasarkan tingkat pendidikan, latar belakang budaya maupun jenis pekerjaannya. Hal ini akan membuat kesamaan persepsi yang akan diterima oleh khalayak tersebut. Penggunaan media massa juga sangat mendukung penyebarannya

seperti melalui siaran radio, televisi, penyebaran melalui surat kabar maupun *leaflet* dan *pamflet*.

Dengan begitu, dalam menyampaikan informasi kepada komunikannya, Komunitas BECAK Babel juga menjangkau khalayak besar dengan menggunakan komunikasi massa. Informasi yang disampaikan tersebut melalui siaran radio, video dokumenter, release berita, pamflet dan spanduk maupun postingan di media sosial seperti Facebook dan Instagram yang dapat menjangkau masyarakat luas dari berbagai kalangan dengan jumlah yang tak terbatas. Jenis komunikasi ini menjadi lebih efisien karena dapat menjangkau semua kalangan tanpa terbatas waktu dan tempat penyampaiannya.

### E. Efek

Efek merupakan hasil akhir dari komunikasi yang dilakukan, hal ini mengacu pada sikap dan tingkah laku seseorang maupun kelompok yang menjadi sasaran komunikasi tersebut. Jika sikap dan tingkah laku itu sesuai, maka informasi yang telah disampaikan tersebut dapat dikatakan berhasil, namun jika pesan tersebut tidak memberikan dampak yang berarti, maka dapat dikatakan informasi yang telah disampaikan tersebut tidak sesuai harapan atau tidak berhasil. (Syaiiful, 2016: 36)

Amri Jahi dalam Murniarti (2019: 37) menjelaskan efek komunikasi dibagi menjadi tiga dimensi yaitu efek kognitif, afektif, dan behavior. Efek kognitif merupakan peningkatan kesadaran yang membentuk perubahan pengetahuan. Efek afektif merupakan perubahan sikap yang terjadi dengan berubahnya emosi dan perasaan yang dimiliki oleh penerima informasi, sedangkan efek behavior berhubungan dengan perubahan perilaku untuk melakukan kegiatan tertentu yang berkenaan dengan informasi yang pernah diterima. Efek kognitif merupakan akibat yang ditimbulkan dari komunikasi berupa informasi baru baginya yang bersifat informatif. Efek ini menjadi sumber pengetahuan baru bagi khalayak berdasarkan ide dan gagasan berupa informasi yang bermanfaat baginya. (Hasan, 2016: 1)

Komunitas BECAK Babel dalam mengkampanyekan aksi peduli lingkungan kepada masyarakat menekankan agar terjadinya perubahan pengetahuan tentang bagaimana mendaur ulang dan memilah sampah. Berdasarkan efek kognitifnya, masyarakat dapat menggambarkan secara umum tentang bahaya lingkungan jika tidak dilestarikan sejak dini. Hal ini akan memberi manfaat bagi masyarakat jika pengetahuan mengenai lingkungan ini mereka dapatkan.

Setelah mengetahui informasi tentang kampanye peduli lingkungan yang dilakukan oleh komunitas BECAK Babel, terlihat bahwa terjadi perubahan sikap masyarakat berupa emosi dan perasaan yang ingin menjaga lingkungannya. Hal ini terlihat dari tindakan masyarakat yang menjadi sadar lingkungan dan melakukan pemilahan sampah dan mengelolanya sebagai barang berguna dan tidak lagi membuang sampah sembarangan sebagai upaya melestarikan lingkungannya. Lavidge dan Steiner dalam Hasan (2016: 1) menjelaskan efek afektif merupakan efek yang menciptakan terjadinya perubahan sikap berupa perubahan perasaan maupun emosi terhadap sesuatu hal yang diterima oleh khalayaknya.

Pada level berikutnya, dijelaskan bahwa komunikasi dari komunitas BECAK Babel menerapkan efek behavioral yaitu efek yang menjelaskan tentang akibat yang timbul berupa perilaku, tindakan tertentu maupun suatu kegiatan. Hal ini berkaitan dengan upaya untuk merangsang keinginan khalayak dalam melakukan tindakan berupa aktifitas (Hasan, 2016: 2).

# STUDIA KOMUNIKA

Dari hal tersebut, berdasarkan observasi ditemukan bahwa terciptanya perubahan perilaku akibat informasi yang telah diterima masyarakat melalui kampanye peduli lingkungan yang disampaikan oleh komunitas BECAK Babel. Dengan begitu, perilaku masyarakat menjadi peduli pada lingkungannya dengan tidak membuang sampah sembarangan, tindakan yang dilakukan juga seperti selalu membawa botol air minum sendiri sebagai upaya mengurangi sampah sekali pakai dan terciptanya kegiatan mengkampanyekan aksi peduli lingkungan kepada masyarakat yang lainnya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai model komunikasi lingkungan komunitas BECAK Babel (*Bangka Environment Creative Activist of "Kawa"*) dalam mengkampanyekan aksi peduli lingkungan kepada masyarakat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengkampanyekan aksi peduli lingkungan kepada masyarakat, komunitas BECAK Babel menggunakan model komunikasi Harold Lasswell yang meliputi lima unsur komunikasi seperti komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.

Dalam implementasinya, lima unsur model komunikasi yang dilakukan oleh komunitas BECAK Babel adalah Komunikator sebagai narasumbernya pada kampanye tersebut ialah narasumber internal maupun eksternal. Narasumber internal ditangani langsung oleh ketua komunitas BECAK Babel secara langsung yaitu Arinda, sedangkan dari eksternalnya oleh lembaga-lembaga yang berkompeten di bidangnya seperti Dinas Lingkungan Hidup, BPDAS-HL, *Greenpeace* Indonesia ataupun WALHI. Pesan yang disampaikan oleh komunitas BECAK Babel menggunakan struktur pesan satu sisi dan dua sisi. Struktur pesan satu sisi digunakan oleh narasumber internal komunitas BECAK Babel, sedangkan struktur pesan dua sisi diberikan oleh narasumber eksternal. Media yang digunakan menggunakan dua media yaitu media kelompok dan media massa. Media kelompok berupa kegiatan seminar, lokakarya, FGD (*Focus Group Discussion*) maupun acara bersih pantai bersama. Sedangkan media massa berupa penggunaan media cetak, media elektronik dan media sosial. Media cetak melalui release berita, leaflet dan spanduk, media elektronik melalui siaran radio dan televisi sedangkan media sosial melalui platform digital seperti *Facebook* maupun *Instagram* yang menjangkau kalangan millennials.

Komunikannya yaitu siswa sekolah menengah, komunitas peduli lingkungan dan masyarakat pada umumnya dan efek yang dicapai dari kampanye aksi peduli lingkungan tersebut terdiri dari efek kognitif, afektif dan behavior yaitu terjadinya perubahan pengetahuan tentang pengelolaan lingkungan, terjadinya perubahan sikap emosial berupa keinginan untuk menjaga lingkungannya serta terjadinya perubahan perilaku dengan tindakan membuang sampah pada tempatnya serta ikut mengkampanyekan aksi peduli lingkungan kepada masyarakat lainnya. Diharapkan komunitas BECAK Babel tidak hanya menggunakan struktur pesan satu sisi melainkan juga menggunakan dua sisi sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh khalayaknya. Diharapkan pula agar memaksimalkan penggunaan media sosial yang dimilikinya sehingga tujuan untuk menyampaikan kampanye aksi peduli lingkungan kepada masyarakat dapat tersampaikan dengan jumlah yang tak terbatas dan dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Sehingga masyarakat diharapkan dapat mengimplementasikan informasi tentang peduli lingkungan dilingkungannya masing-masing.

STUDIA  
KOMUNIKA**DAFTAR PUSTAKA****BUKU :**

- Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Floor, Gonzales Alexander dan Cangara, Hafied. 2018. *Komunikasi Lingkungan Penanganan Kasus-kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morissan. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- . 2019. *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2009. *Komunikasi Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohim, Syaiful. 2016. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor: Penebit Ghalia Indonesia.
- Widjaja, H.A.W. 2008. *KOMUNIKASI, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

**JURNAL :**

- Fitriansyah, F. (2018). Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak. *Cakrawala*, 18, 171–178. <https://doi.org/3333>
- Hasan, K. (2016). *Efek Komunikasi Politik*.
- Karim, A. (2011). *Media Komunikasi*.
- Murniarti, E. (2019). *Komunikator, Pesan, Media/Saluran, Komunikan, Efek/Hasil, Umpan Balik*. 44.

**SKRIPSI :**

- Jonathan. 2012. Skripsi Pesan Persuasif dalam Majalah Anak (Analisis Pesan Persuasif dalam Majalah Potret Negeriku). Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta

**INTERNET :**

- Lubis, Qorina Lia. 7 Februari 2020. Tantangan kita bersama di tahun 2020 (<https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/4544/tantangan-kita-bersama-di-tahun-2020/> Diakses pada 2 Januari 2021)
- Utami, Silmi Nurul. 26 November 2020. Penurunan kualitas lingkungan akibat sampah. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/26/151413969/penurunan-kualitas-lingkungan-akibat-sampah?page=all> Diakses pada 15 Januari 2021)
- Ismi, Nopri. 21 Februari 2020. Sampah yang merusak pesona pantai Bangka. (<https://www.mongabay.co.id/2020/02/21/sampah-yang-merusak-pesona-pantai-bangka/> Diakses pada 14 Februari 2021)
- Nita, Cici Nasya. 13 Februari 2021. Komunitas Becak Babel peduli lingkungan hingga gerakan Bank sampah. <https://bangkatribunnews.com/2021/02/13/komunitas-becak-babel-peduli-lingkungan-hingga-gerakan-bank-sampah> Diakses pada 14 Februari 2021)

# STUDIA KOMUNIKA

Badan Pusat Statistik. 2020. Jumlah dan Distribusi Penduduk Indonesia 2020.

(<https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020/> Diakses pada 21 Januari 2021)

Koran Sindo. 4 Mei 2018. 10 Problem besar lingkungan di Indonesia. (*Online*)

(<https://nasional.sindonews.com/berita/1302781/15/10-problem-besar-lingkungan-di-indonesia> Diakses pada 5 Januari 2021)

## **WEBSITE :**

(<perpustakaan.uns.ac.id/> Diakses pada 17 Februari 2021)

(<https://kbbi.web.id/kampanye/> Diakses pada 9 Maret 2021)

<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan/> Diakses pada 19 Mei 2021)